BAB IV
TEKNIK PRODUKSI MEDIA

IV.1 Media Utama

Media utama yang digunakan dalam perancangan tugas akhir ini adalah novel ilustrasi berjudul *Silent Heart*. Media utama berukuran 13cm x 19cm. Dicetak massal menggunakan teknik cetak offset sparasi dengan menggunakan kertas *Book Paper* 70 gram dan *Softcover* sebagai kemasan atau sampul menggunakan kertas *Art paper* 260 gram.

IV.2 Pra Produksi Media

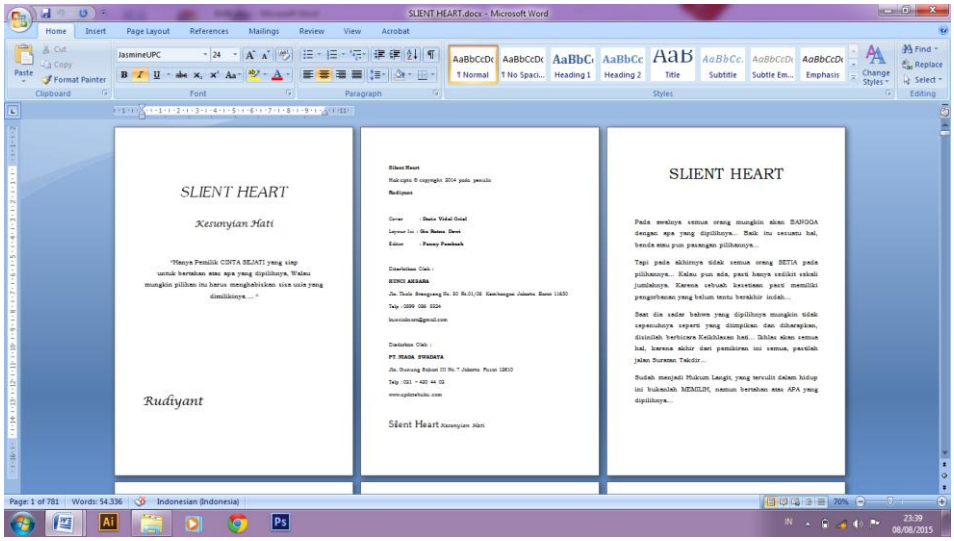
Pada tahapan pra produksi media, sebelum memasuki tahapan produksi, diperlukan tahapan sebagai berikut:

- Konsep

  Pada tahapan pertama, dalam menentukan ilustrasi yang akan dibuat dan segala sesuatunya, diperlukan suatu gagasan visual berupa konsep terlebih dahulu. Dalam hal ini fokus konsep yang digunakan adalah perancangan karakter ilustrasi novel *Silent Heart* dengan gaya visual yang mengambil unsur dari batik Betawi yang kemudian dipadupadankan dengan gaya *Art nouveau* baik dari ilustrasi maupun kemasan/sampul. Pertimbangan mengambil unsur batik Betawi dikarenakan *setting*/latar dari novel tersebut adalah Jakarta yang paling dominan. Sedangkan gaya *Art nouveau* untuk menambah kesan elegan dari karakter yang akan divisualkan serta menambah nilai artistik/keindahan untuk menarik perhatian *audiens*.

- *Story Writing*

  Setelah sinopsis dan garis besar cerita dibuat tahap selanjutnya masuk ke bagian penulisan cerita dari bab pertama sampai akhir. Pengetikan cerita dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Word* untuk memudahkan dan merapihkan format ketikan.



Gambar IV.1 *Printscreen Screenplay* yang dibuat dengan aplikasi *MS Word*

Sumber: Pribadi

- Produksi

  Proses produksi dimulai dengan manual *hand drawing* dimana proses pembuatan *sketsa, outlining, line art, dan rendering* sepenuhnya dilakukan menggunakan media tradisional, menggunakan media kertas *HVS* 80 gram, pensil mekanik, *Drawing Pen 0.1* dan *0,5*. Dimulai dengan proses *sketching* awal dengan pensil mekanik sebagai sketsa dasar. Setelah tahap *outline* pada manual selesai, hasil ilustrasi sudah dapat dipindai dengan alat pemindah *Scanning* guna dipindahkan pada komputer untuk selanjutnya ilustrasi diproses secara digital dengan aplikasi desain *Photoshop CS6.* Pada proses digital yang dilakukan adalah menaikkan saturasi serta *brightness* pada ilustrasi guna mengejar warna gelap yaitu warna hitam.



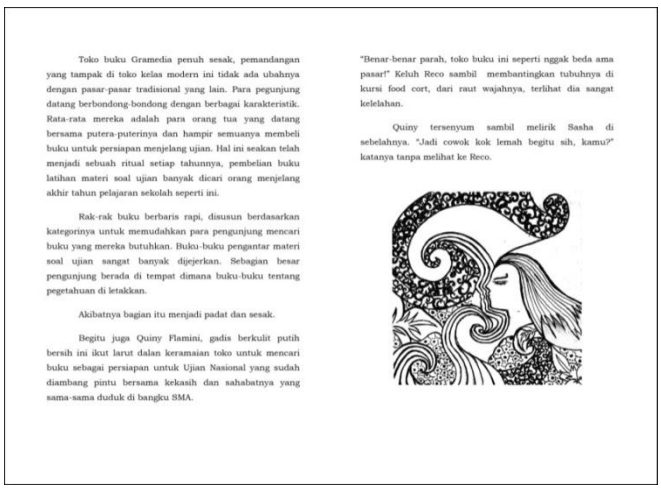
Gambar IV.2 Ilustrasi manual

Sumber: Pribadi



Gambar IV.3 Menaikan *brightness* dan level pada ilustrasi

Sumber: Pribadi



Toko buku Gramedia penuh sesak, pemandangan yang tampak di toko kelas modern ini tidak ada ubahnya dengan pasar-pasar tradisional yang lain. Para pegunjung datang berbondong-bondong dengan berbagai karakteristik. Rata-rata mereka adalah para orang tua yang datang bersama putera-puterinya dan hampir semuanya membeli buku untuk persiapan menjelang ujian. Hal ini seakan telah menjadi sebuah ritual setiap tahunnya, pembelian buku latihan materi soal ujian banyak dicari orang menjelang akhir tahun pelajaran sekolah seperti ini.

Rak-rak buku berbaris rapi, disusun berdasarkan kategorinya untuk memudahkan para pengunjung mencari buku yang mereka butuhkan. Buku-buku pengantar materi soal ujian sangat banyak dijejerkan. Sebagian besar pengunjung berada di tempat dimana buku-buku tentang pegetahuan di letakkan.

Akibatnya bagian itu menjadi padat dan sesak.

Begitu juga Quiny Flamini, gadis berkulit putih bersih ini ikut larut dalan keramaian toko untuk mencari buku sebagai persiapan untuk Ujian Nasional yang sudah diambang pintu bersama kekasih dan sahabatnya yang sama-sama duduk di bangku SMA.

"Benar-benar parah, toko buku ini seperti nggak beda ama pasar!" Keluh Reco sambil membantingkan tubuhnya di kursi food cort, dari raut wajahnya, terlihat dia sangat kelelahan.

Quiny tersenyum sambil melirik Sasha di sebelahnya. "Jadi cowok kok lemah begitu sih, kamu?" katanya tanpa melihat ke Reco.

Gambar IV.4 Contoh karya setelah dinaikkan *brightness* dan level pada ilustrasi

Sumber: Pribadi

Mode warna yang digunakan adalah CMYK, untuk menjaga warna tidak berubah ketika memasuki proses cetak. Isi buku yang telah selesai dibuat kemudian dicetak menggunakan kertas *Book paper* 70 gram dengan teknis cetak offset sparasi.

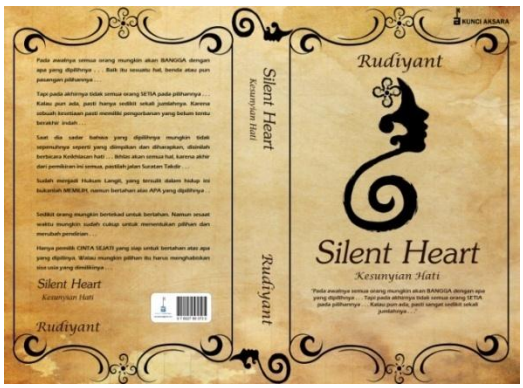
IV.3 Teknis Cetak

IV.3.1 Novel *Silent Heart* (media utama)

Novel Silent Heart sebagai media promosi. Cara penyampaian promosi menggunakan illustrasi dan konsep visual yang menarik agar menimbulkan kesan imajinatif pada pembaca. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang sudah mendapatkan tempat di masyarakat. Selain itu novel juga memiliki manfaat dan banyak pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah novel.

Isi novel sendiri berisikan mengenai kisah cinta antara dua remaja laki-laki dan satu perempuan serta konflik keluarga. Langkah awal pembuatan desain media utama ini adalah pada karakter tokoh novel tahapan sketsa dilanjut dengan penebalan garis dengan *Drawing pen*, proses *scan, tracing*, editing, serta mengatur *layout* halaman lalu diakhiri dengan proses cetak.

IV.3.2 Sampul



Gambar IV.5 Sampul novel Silent Heart
Sumber: Pribadi

Ukuran : 26 x 19 cm

Bahan : *Art Paper 260 gram*

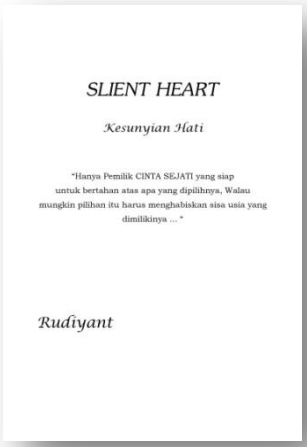
Teknis produksi : cetak offset sparasi

IV.3.3 Isi Novel

Isi novel dicetak dengan menggunakan kertas *Book paper 70 gram* dengan teknis cetak offset sparasi. Konten isi novel tetap sama dengan novel awal namun diimbangi pula dengan ilustrasi sesuai dengan konsep yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Secara keseluruhan isi novel ini terbagi atas beberapa bagian utama, diantaranya:

1. Pembuka

- Identitas novel



Gambar IV.6 Identitas

Sumber: Pribadi

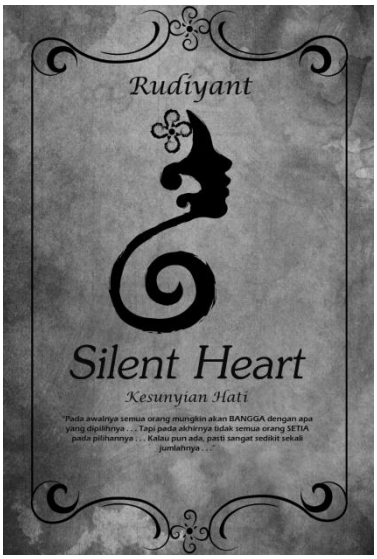
- Identitas novel, editor, cover, layout, kontributor dan penerbit dibuat pada satu halaman ini dengan lebih rinci.



Gambar IV.7 Identitas, sampul, *layout*, kontributor dan penerbit

Sumber: Pribadi

- **Cover Dalam**



Gambar IV.8 Sampul dalam

Sumber: Pribadi

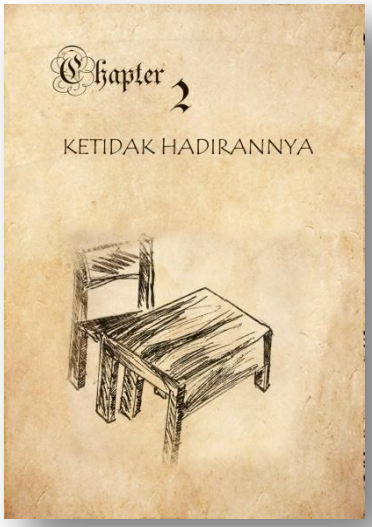
- **Pembatas Halaman**



Gambar IV.9 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

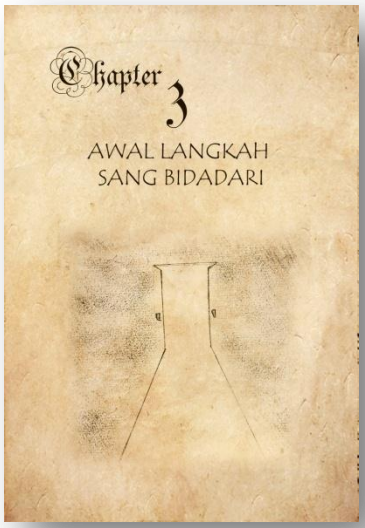
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari cerita novel, saat Quiny, Reco dan Shasa sedang belajar dan mempersiapkan diri untuk ujian nasional.



Gambar IV.10 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

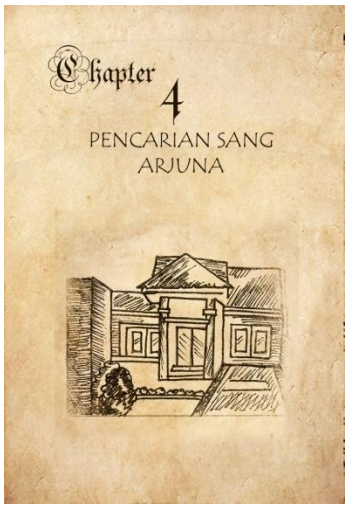
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari cerita novel, saat Reco sedang mencari Quiny yang tak kunjung datang pada ujian nasional hari pertama.



Gambar IV.11 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari cerita novel, saat Quiny memutuskan untuk melakukan hal yang baru baginya ketika ayah dan ibunya pisah.



Gambar IV.12 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

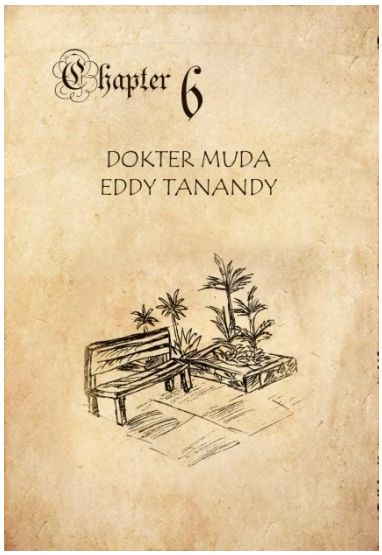
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari cerita novel, saat Reco dan Shasa meyambangi rumah Quiny yang telah beberapa hari tidak dihuni itu.



Gambar IV.13 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

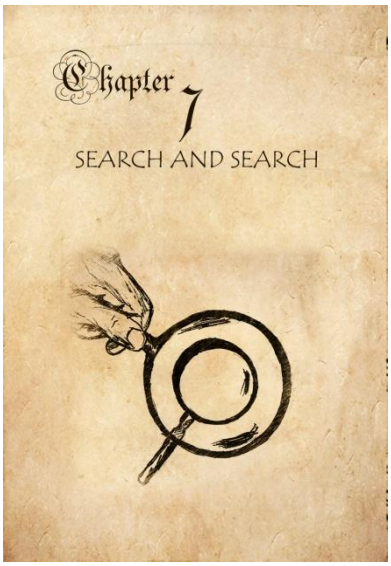
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari cerita novel, saat Quiny terdampar dirumah sakit setelah hendak ingin menemui ibunya di Banyuwangi.



Gambar IV.14 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

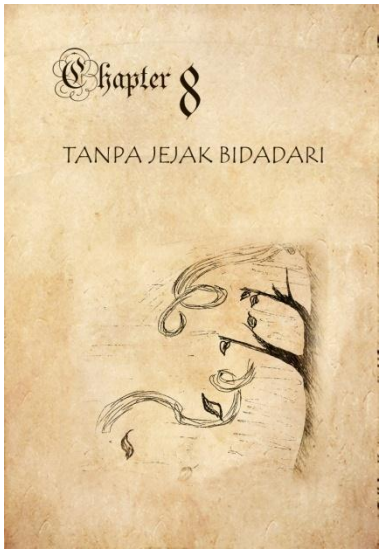
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari cerita novel, saat Quiny menghapiri dokter muda Eddy Tanandy yang sedang melamun di taman rumahnya.



Gambar IV.15 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

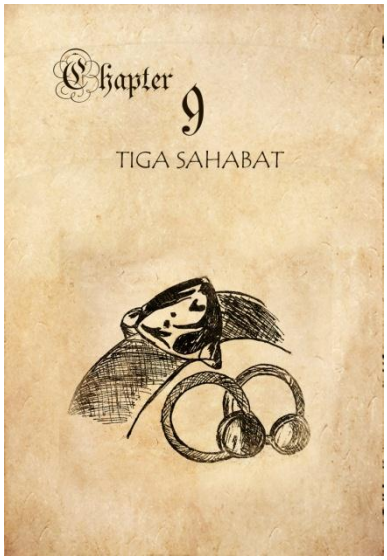
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari pendekatan cerita novel, "Reco tidak ada hentinya mencari sang kekasih sampai menumukannya."



Gambar IV.16 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

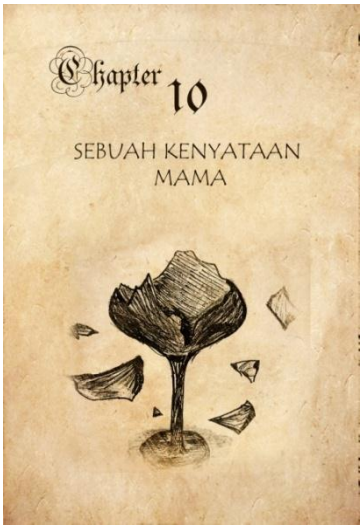
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari pendekatan cerita novel, “ saat Quiny hilang entah kemana rimbanya, tanpa meninggalkan pesan apapun, baik untuk ayah dan ibunya, kekasih an sahabatny.”



Gambar IV.17 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

Pembatas halaman/*chapter* ini diambil cerita novel, “ saat Shasa merasa ada kesamaan barang yang dikenakan Andin dengan Quiny yang sebenarnya Andin itu adalah Quiny, sahabatnya yang lama hilang.”



Gambar IV.18 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari pendekatan cerita novel, “ saat Quiny mendengar pernyataan dari ibunya tentang sang ayah yang sebenarnya bukan ayah dari Quiny.”



Gambar IV.19 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

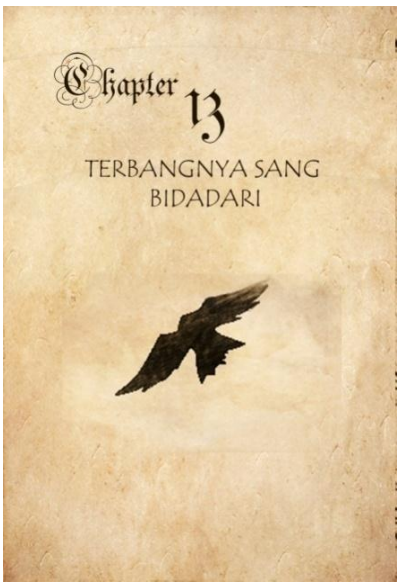
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil cerita novel, “ saat Quiny memutuskan untuk terbang ke kota harapannya untuk hidup barunya.”



Gambar IV.20 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

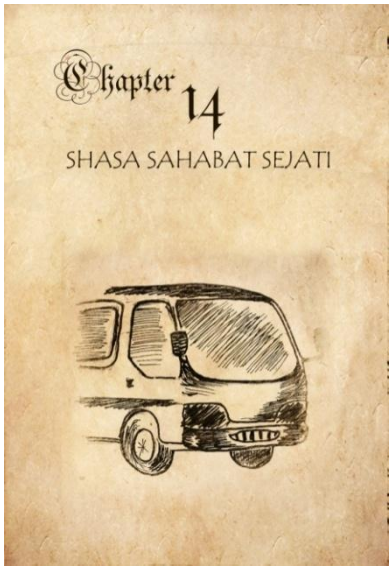
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari pendekatan cerita novel, “saat dokter Eddy meminta Quiny untuk menjadi isterinya.”



Gambar IV.21 Pembatas halaman

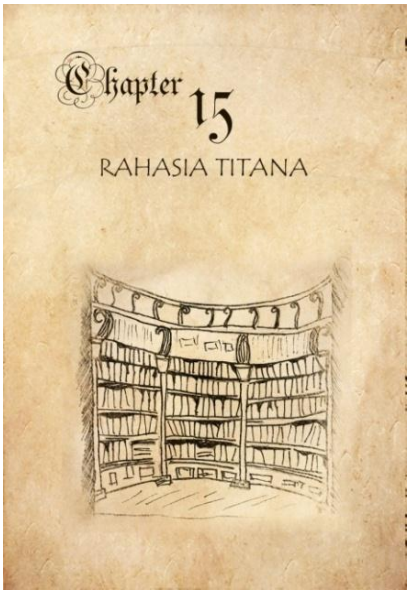
Sumber: Pribadi

Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari pendekatan cerita novel, "saat Quiny memutuskan melarikan diri dari pernikahannya dengan Eddy ke Manado tempat dimana sabahatnya tinggal."



Gambar IV.22 Pembatas halaman
Sumber: Pribadi

Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari pendekatan cerita novel, "saat Quiny memesan tiket travel untuk perjalanan ke bandara."



Gambar IV.23 Pembatas halaman
Sumber: Pribadi

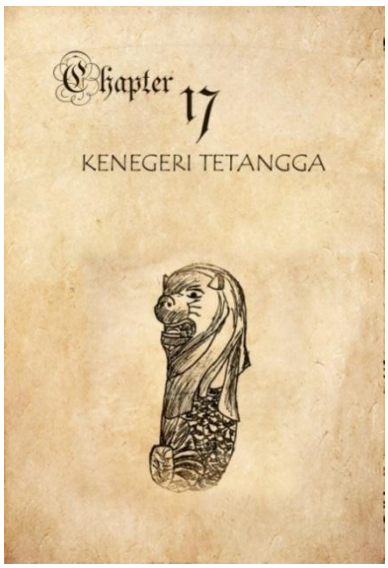
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari cerita novel, “Titana yang telah menutup dirinya dengan menhabiskan waktunya hanya untuk membaca buku dan bekerja perpustakaan kampus dimana Reco kuliah.”



Gambar IV.24 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

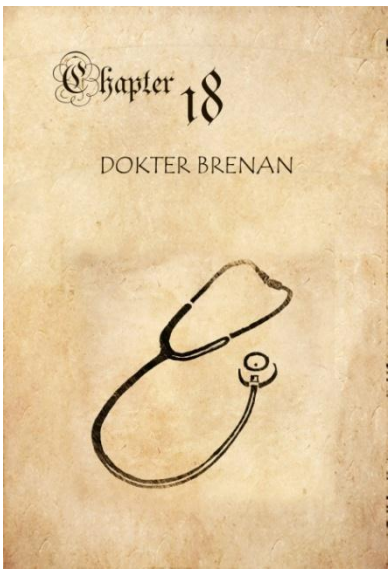
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil cerita novel, “saat Quiny memutuskan untuk hal yang tersulit baginya dankembali melakukan penerbangan untuk kembali ke rumah Eddy yang mengetahui penyakit anehnya .”



Gambar IV.25 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

Pembatas halaman/*chapter* ini diambil cerita novel, “saat Eddy memutuskan untuk membaca Quiny berobat ke negeri tetangga, Singapura.”



Gambar IV.26 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

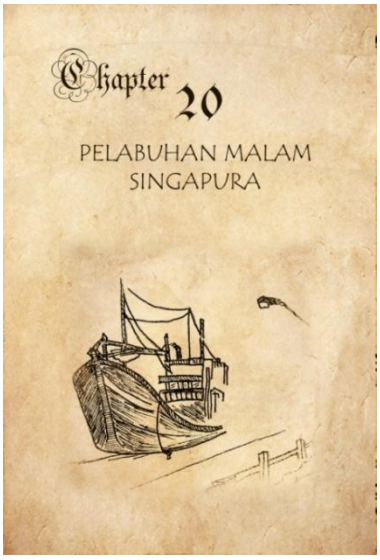
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari pendekatan cerita novel, “saat dokter Brenan teman lama Eddy menyambut kedatangan Eddy dan Quiny di Rumah Sakit.”



Gambar IV.27 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

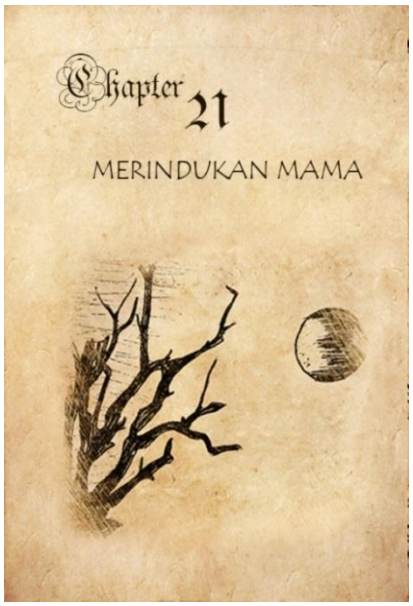
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari pendekatan cerita novel, "saat Quiny merasa bahwa dirinya sedang menjadi kelinci percobaan dari berbagai dokter yang mengetahui akan penyakit aneh yang didiritanya."



Gambar IV.28 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

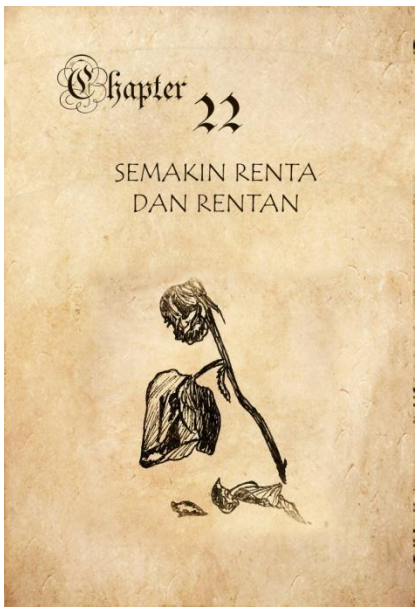
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil cerita novel, "saat Quiny melarikan diri dari Rumah Sakit yang telah membuat tubuhnya semakin lemah ke pelabuhan Singapura, berharap dirinya dapat menyeberang kembali ke Indonesia."



Gambar IV.29 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari pendekatan cerita novel, “saat Quinybenar-benar merindukan kasih sayang ibunya.”



Gambar IV.30 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari pendekatan cerita novel, “saat tubuh Quiny semakin tua dan rapuh akibat penyakit aneh yang dimilikinya.”



Gambar IV.31 Pembatas halaman

Sumber: Pribadi

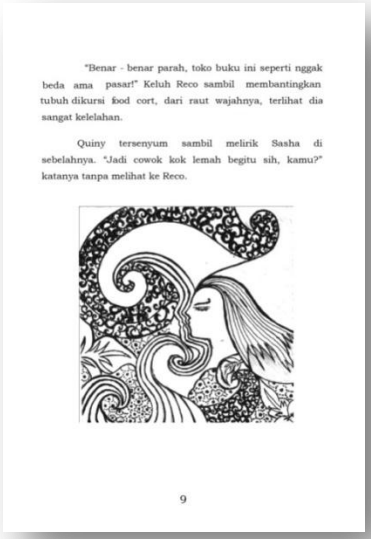
Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari cerita novel, “saat Reco memutuskan untuk kembali mencari kekasihnya itu dari Jakarta ke Banyuwangi.”



Gambar IV.32 Pembatas halaman
Sumber: Pribadi

Pembatas halaman/*chapter* ini diambil dari pendekatan cerita novel, “saat Recomenikahi kekasihnya yang sudah renta itu.”

- **Ilustrasi dalam Novel**


“Benar - benar parah, toko buku ini seperti nggak beda ama pasar!” Keluh Reco sambil membantingkan tubuh dikursi food cort, dari raut wajahnya, terlihat dia sangat kelelahan.

Quiny tersenyum sambil melirik Sasha di sebelahnya. “Jadi cowok kok lemah begitu sih, kamu?” katanya tanpa melihat ke Reco.

9

Gambar IV.33 Ilustrasi dalam novel
Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh utama perempuan yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya artistik/keindahan.



Reco tetap berjuang setiap waktunya. Dia tetap tidak pernah menyerah untuk mengirimi Quiny sms dan menelponnya. Namun sayangnya kondisi nomor hp itu tetaplah sama, tidak aktif. Tapi pemuda ini tidak gentar sedikitpun, lewat facebook dan email ia juga mencoba mendapatkan kabar Quiny. Dalam hati tidak ada putus-putusnya pemuda ini berdoa, semoga saja dia mendapatkan respon. Apapun itu, baik itu balasan sms, telpon bali, inbok, email atau pun facebook.

Sayangnya semua usahanya berbuah Nihil.

70

Gambar IV.34 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh utama laki-laki yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya artistik/keindahan.



Quiny menganggguk, "kurasa memang sudah saatnya aku pulang."

Dr. Eddy tersenyum, "aku akan mengurus semuanya. Siang ini kamu sudah bisa pulang."

Quiny tidak tahu harus berkata apa. Dia diam dan hanya diam selama masa kepindahannya, keluar dari rumah sakit ke rumah si dokter. Ini sudah menjadi pembicaraan dan perdebatannya selama waktu-waktu sebelumnya, si dokter tetap bersikeras untuk membawa Quiny ke rumahnya sampai kesehatannya benar - benar

88

Gambar IV.35 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya artistik/keindahan.



atas seperti ini, tapi sosok Risya memang condong gadis remaja, gadis SMA. Tapi mengingat dirinya di cermin tadi, dia sudah tidak mungkin lagi duduk di SMA. Minimal dia sudah lulus kuliah saat ini. Maka tidak salah kalau dia dan Risya terlihat seperti kakak-beradik. Padahal Quiny dan Risya sama-sama berumur 18 tahun saat ini.

Pantas saja saat di meja makan tadi keduanya menertawai Quiny ketika dia MENOLAK panggilan 'mbak'.

Pikiran Quiny sekarang disibukkan dengan hal baru yang tidak pernah dia sangkakan. Sekarang dia bertanya-tanya apa yang kemungkinan telah terjadi padamya sehingga tubuhnya berubah seperti ini. Berbagai macam alasan melintas lewat pikiran Quiny, tetapi satu pun tak

100

Gambar IV.36 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya memperjelas jalan cerita dalam sebuah karya fiksi.



"Ti.. Tiara..!" ulang Quiny dengan dada berdebar. Matanya berulang kali memandang Reco dan Shasa yang kini sudah masuk ke pelataran halaman.

"Benar, Tante. Kami datang dari Jakarta, kami mencari Tante Tiara!" sahut Shasa sopan yang seperti tidak mengindahkan keberadaan Quiny.

Dalum kalut, tidak percaya dan bingung, Quiny semakin tidak mengerti pula. Sahabat dan kekasihnya itu seperti tidak mengenali dirinya. Mereka seperti melihat dirinya sebagai orang lain, buka sebagai Quiny.

144

Gambar IV.37 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya untuk menarik perhatian.



Tiba-tiba saja Andin bangkit berdiri. Dia menyudahi makannya dan langsung berpamitan kembali ke bus.

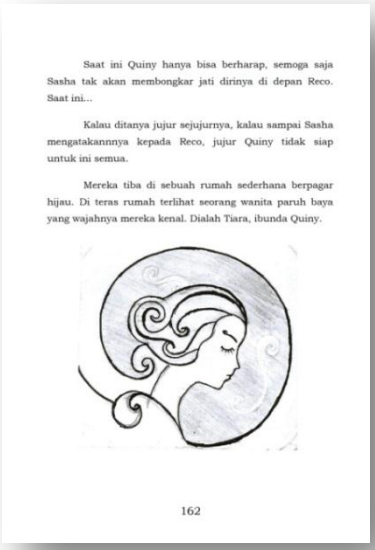
"Bukan hanya perhiasannya saja yang mirip, tapi cara jalannya juga ya?" gumam Sasha sambil mengiringi kepergian Andin dengan tatapan kosong. "Melihat dia, entah kenapa aku jadi ingat selalu kepada Quiny. Aku seperti melihat Quiny dalam dirinya."

152

Gambar IV.38 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya untuk menarik perhatian.



Saat ini Quiny hanya bisa berharap, semoga saja Sasha tak akan membongkar jati dirinya di depan Reco. Saat ini...

Kalau ditanya jujur sejujurnya, kalau sampai Sasha mengatakannnya kepada Reco, jujur Quiny tidak siap untuk ini semua.

Mereka tiba di sebuah rumah sederhana berpagar hijau. Di teras rumah terlihat seorang wanita paruh baya yang wajahnya mereka kenal. Dialah Tiara, ibunda Quiny.

162

Gambar IV.39 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya untuk menarik perhatian.



Evilda membalikkan kembali badannya, lalu bagaimana soal pesan facebook itu.

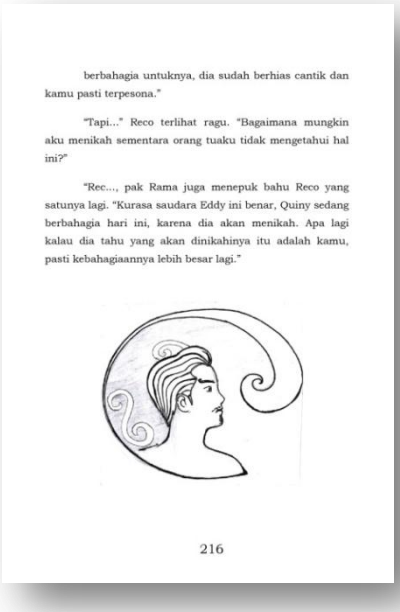
Eddy terdiam, dia tahu apa yang Evilda maksudkan. Saat menemui Quiny pingsan didalam taksi, di layar hp yang tergenggam di tangan gadis itu berisikan pesan FB kepada Reco. Pesan pernyataan memutuskan hubungan, pesan yang terkirim tanpa Quiny sempat men-close akun Fb nya.

188

Gambar IV.40 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustras, salah satunya untuk menarik perhatian.



berbahagia untuknya, dia sudah berhias cantik dan kamu pasti terpesona."

"Tapi..." Reco terlihat ragu. "Bagaimana mungkin aku menikah sementara orang tuaku tidak mengetahui hal ini?"

"Rec..., pak Rama juga menepuk bahu Reco yang satunya lagi. "Kurasa saudara Eddy ini benar, Quiny sedang berbahagia hari ini, karena dia akan menikah. Apa lagi kalau dia tahu yang akan dinikahinya itu adalah kamu, pasti kebahagiaannya lebih besar lagi."

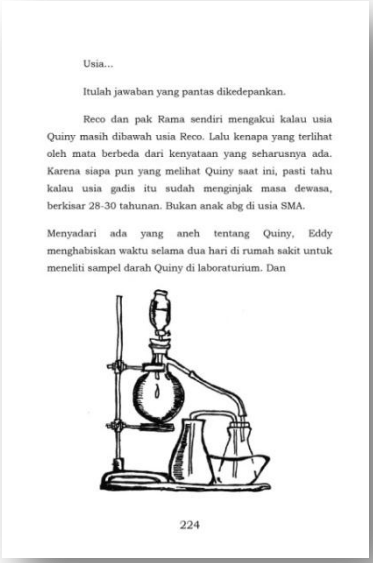
216

Gambar IV.41 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya untuk menarik perhatian.

.



Usia...

Itulah jawaban yang pantas dikedepankan.

Reco dan pak Rama sendiri mengakui kalau usia Quiny masih dibawah usia Reco. Lalu kenapa yang terlihat oleh mata berbeda dari kenyataan yang seharusnya ada. Karena siapa pun yang melihat Quiny saat ini, pasti tahu kalau usia gadis itu sudah menginjak masa dewasa, berkisar 28-30 tahunan. Bukan anak abg di usia SMA.

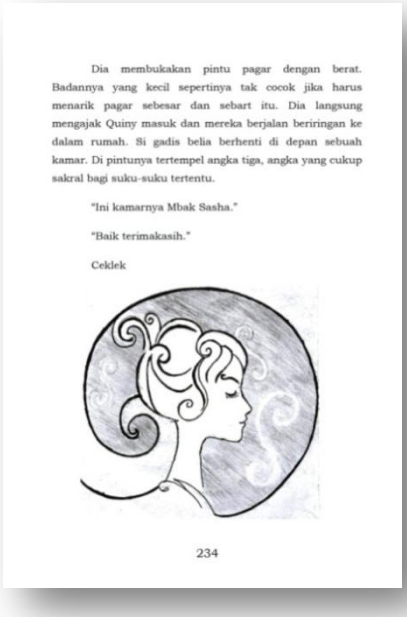
Menyadari ada yang aneh tentang Quiny, Eddy menghabiskan waktu selama dua hari di rumah sakit untuk meneliti sampel darah Quiny di laboraturium. Dan

224

Gambar IV.42 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya untuk memperjelas jalannya cerita.



Dia membukakan pintu pagar dengan berat. Badannya yang kecil sepertinya tak cocok jika harus menarik pagar sebesar dan sebart itu. Dia langsung mengajak Quiny masuk dan mereka berjalan beriringan ke dalam rumah. Si gadis belia berhenti di depan sebuah kamar. Di pintunya tertempel angka tiga, angka yang cukup sakral bagi suku-suku tertentu.

"Ini kamarnya Mbak Sasha."

"Baik terimakasih."

Ceklek

234

Gambar IV.43 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya untuk menarik perhatian.

.



Reco hanya nyengir juda mendengarnya. Dia sudah sangat akrab dengan gadis penjaga perpustakaan ini. Apapun yang diucapkannya, sudah menjadi selorohan tersendiri baginya. Bahkan jika ada waktu luang, terkadang mereka sering makan siang bersama. Keakraban ini seolah menjadi hubungan adik dan kakak antara keduanya.

Tita menjalankan kursi rodanya meninggalkan Reco.

Mahasiswa semester satu ini mengedarkan matanya, menyapu rak dan buku-buku yang ada di perpustakaan ini. Semua dilakukannya tanpa beranjak dari tempatnya berdiri.

262

Gambar IV.44 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya untuk menarik perhatian.

.



"Eddy... are doing good?" Brenan dan Eddy saling berjabat tangan dan berpelukan. Brenan sangat senang bisa melihat sahabat semasa kuliahnya dulu, sebelumnya Eddy tak pernah mau atau enggan berhubungan apalagi bertemu teman-teman lamanya. Mungkin bayangan tragedi Titana masih menghantuinya.

Delapan tahun berlalu, mungkin masih belum membuat Eddy lupa akan semua masa lalu terpahit dalam hidupnya. Namun sekarang dia tak bisa berbuat apa-apa, Quiny membutuhkan bantuan. Setelah berbasa-basi sambil memperkenalkan Quiny, Brenan langsung mengajak mereka masuk ke dalam gedung. Dari sana, dokter

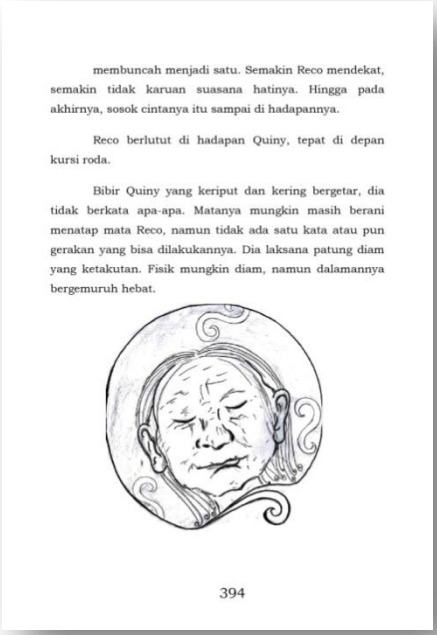
307

Gambar IV.45 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya untuk menarik perhatian.

.


membuncah menjadi satu. Semakin Reco mendekat, semakin tidak karuan suasana hatinya. Hingga pada akhirnya, sosok cintanya itu sampai di hadapannya.

Reco berlutut di hadapan Quiny, tepat di depan kursi roda.

Bibir Quiny yang keriput dan kering bergetar, dia tidak berkata apa-apa. Matanya mungkin masih berani menatap mata Reco, namun tidak ada satu kata atau pun gerakan yang bisa dilakukannya. Dia laksana patung diam yang ketakutan. Fisik mungkin diam, namun dalamannya bergemuruh hebat.

394

Gambar IV.46 Ilustrasi dalam novel

Sumber: Pribadi

Ilustrasi dalam novel ini digunakan sebagai pengenalan karakter tokoh pendukung yang mewakili dari berbagai fungsi ilustrasi, salah satunya membantu mengembangkan imajinasi dalam memahami narasi.

IV.3.4 Isi Cerita

Isi cerita novel *Silent Heart* ini menceritakan tentang seorang gadis yang bisa dibilang kurang beruntung hidupnya. Gadis yang bernama Quiny Flamini masih duduk dibangku SMA yang sebentar lagi menghadapi ujian nasional. Awalnya kehidupan dari gadis ini sangat bahagia dengan keluarga yang dimilikinya, hingga seketika berubah menjadi mimpi buruk yang mengerikan, ayah dan ibunya bertengkar hebat dan meninggalkan gadis ini. Quiny stres berat, hingga pingsan dan ditemukan oleh seorang dokter muda Eddy Tanandy. Dokter muda inilah yang merawat Quiny selama dirumah sakit hingga kemudian mengalami semacam

penyakit aneh yang secara medis belum mengetahui jenis penyakit apa yang diderita gadis tersebut. Sampai semua usaha telah dilakukan namun hasilnya nihil. Reco sang kekasih mengalami stres berat karena ditinggal oleh Quiny, namun pemuda ini tidak pernah menyerah untuk mencari sang pujaan hati. Namun semakin hari penyakit Quiny semakin para, penyakit yang dideritanya membuat sel darahnya mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Di usia yang belia Quiny terlihat seperti umur 25 tahun bahkan lebih, padahal usianya baru menginjak 18 tahun. Kesana kemari berobat tetapi penyakitnya tak kunjung sembuh, hingga dalam kurun waktu kurang dari setahun gadis itu telah menjadi nenek-nenek. Hal inilah yang membuat Quiny meninggalkan sang kekasih dan juga sahabatnya Shasa. Hingga suatu hari hanya Shasa lahyang dpercaya bisa menjaga rahasianya dari sang kekasih, karena takut sang kekasih tak menirima Quiny apa adanya karena penyakit yang dimiliki gadis tersebut. Namun kenyataannya Reco menerima Quiny apa ada dengan wujud apaan. Pada akhirnya Reco menemukan Quini yang sudah sangat renta dan rentan, sang kekasih langsung melamar sang gadis dan kemudian menikahinya. Namun sesudah Ijab Qabul sang gadis meninggal dunia karena penyakit yang diderita selama ini. Namun kisah cinta sepasang kekasih ini telah menjadi legenda dikalangan keluarga dan orang sekitar.

IV.4 Media Promosi

Selain media utama, dibutuhkan juga media penunjang yang berfungsi sebagai media promosi produk dan media pengingat. Beberapa media promosi dan media pengingat yang dibuat diantaranya sebagai berikut.

IV.4.1 Poster

Poster dicetak menggunakan teknik cetak *offset* sparasi menggunakan bahan kertas *Art paper*berukuran A3, poster berguna sebagai media promosi yang bisa dipajang di saat *launching* buku, toko buku maupun sebagai bonus yang disertakan pada pembelian produk. Poster ini disebarkan sebelum launching buku

agar membuat semua audiens khususnya yang ditargetkan penasaran dan sudah ditempatkan pada toko buku Gramedia, Gunung Agung, dan Toga Mas.

Poster sebelum launching novel :



Gambar IV.47 Poster sebelum *relaunching* novel

Sumber: Pribadi

Ukuran : A3

Bahan : *Art paper*260 gram

Teknis produksi : cetak offset

Poster saat launching novel :



Gambar IV.48 Poster saat *relaunching* novel

Sumber: Pribadi

Ukuran : A3

Bahan : *Art paper*310 gram

Teknis produks : cetak offset

IV.4.2 X *Banner*

X *Banner* dicetak menggunakan media kertas *Flexi Korea*dengan teknik cetak offset, dibuat sebagai media promosi dipasang bersamaan dengan *display* tempat dimana produk dipromosikan.



Gambar IV.49 X banner

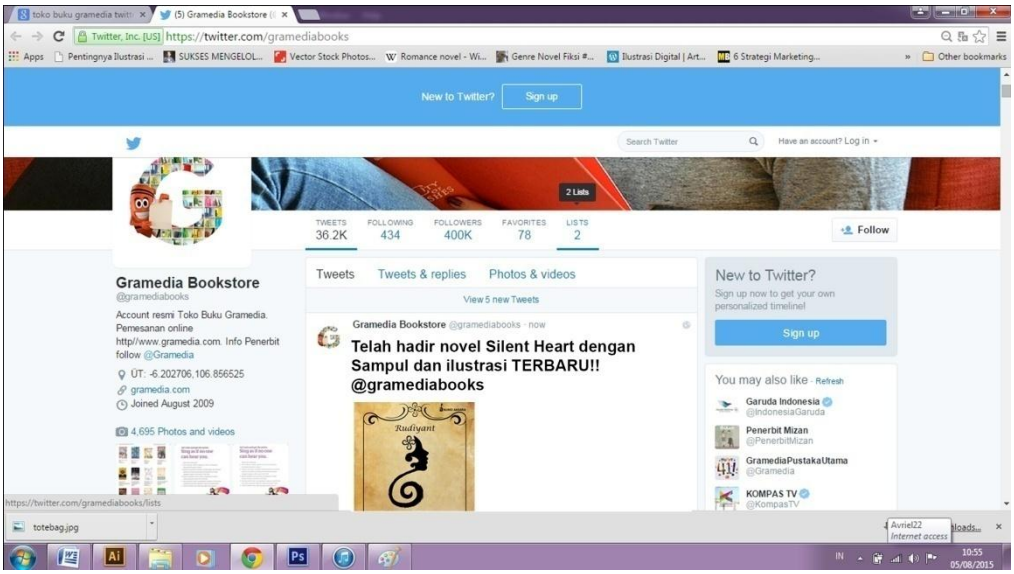
Ukuran : 160 x 60 cm

Bahan : *Flexi Korea*

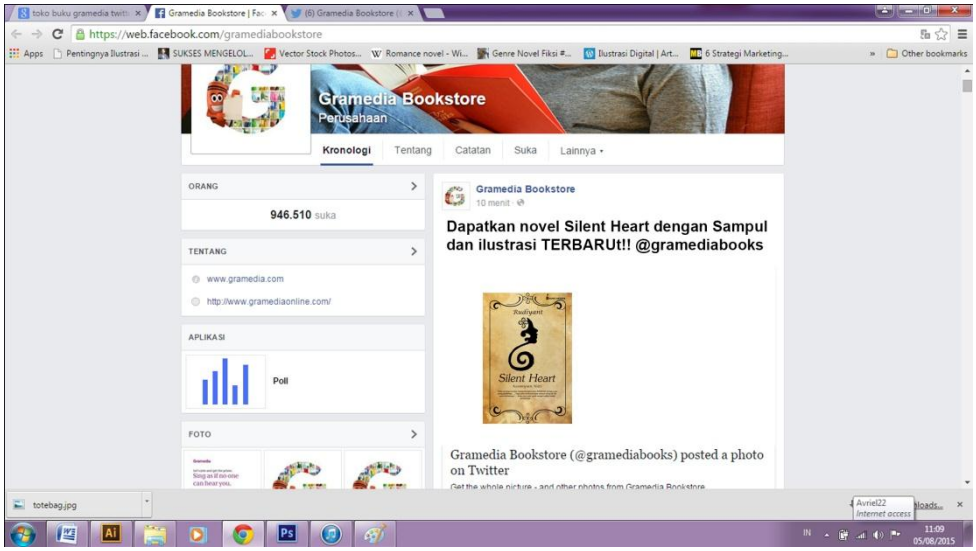
Teknis produksi : cetak offset

IV.4.3 Media Promosi Digital

Sebuah bentuk media promosi digital yang efisien. Novel Silent Heart akan di iklankan atau dipromosikan di Twitter dan Facebook Gramedia sehingga penyebarannya meluas.



Gambar IV.50 Penerapan novel pada twitter Gramedia



Gambar IV.51 Penerapan novel pada facebook Gramedia

IV.5 *Gimmick* dan *Merchandise*

Selain media utama dan media promosi, *Gimmick* atau *Merchandise* juga dibuat sebagai bonus dan bentuk apresiasi pada konsumen yang telah membeli, juga berguna sebagai media pengingat untuk pembeli akan buku, oleh karena itu, *Gimmick* dan *Merchandise* yang diberikan sebisa mungkin adalah item yang bisa atau akan sering digunakan oleh pembeli.

IV.5.1 Pembatas buku



Gambar IV.52 pembatas buku

Sumber: Pribadi

Ukuran : 19x3 cm

Bahan : Art paper 310 gram

Teknik produksi : cetak offset

IV.5.2 *Sticker*



Gambar IV.53 *Sticker*

Sumber: Pribadi

Ukuran : 15 x 2 cm

Bahan : *Sticker chromo*

Teknis produksi : cetak offset



Gambar IV.54 *Sticker*

Sumber: Pribadi

Ukuran : 15 x 3 cm

Bahan : *Sticker chromo*

Teknis produksi : cetak offset

IV.5.3 *Tote bag*



Gambar IV.55 *Tote bag*

Sumber: Pribadi

Ukuran : 30 x 38 cm

Bahan : Kanvas

Teknis produksi : Sablon

IV.5.4 Agenda



Gambar IV.5.6 Agenda

Ukuran : 15 x 21 cm

Bahan : Linen dan Hvs

Teknis produksi : cetak offset

IV.5.5Pin



Gambar IV.5.7 Pin 1

Sumber: Pribadi

Ukuran : 6 x 6 cm

Bahan : Sticker Cromo

Teknis produksi : cetak offset



Gambar IV.5.8 Pin 2

Sumber: Pribadi

Ukuran : 6 x 6 cm

Bahan : Sticker Cromo

Teknis produksi : cetak offset